

Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD melalui Model *Group Investigation*

Budi Astuti

SD Negeri 2 Tutup Kecamatan Tunjungan Bloro
Jln. Gatot Subroto Km. 2 Bloro
Email: astutibudi2016@gmail.com

ABSTRACT	ABSTRAK
<p>The aim of this research is to increasing the students' motivation and study result IPS in material kenampakan alam dan kenampakan alam negara-negara tetangga fourth grade of elementary school. This research used classroom action research method. The action was doing 2 times on two cycles. Every cycle consist at 3 meeting in class. This cycle consist at 4 steps such as planning, action, monitoring and reflection. The data were collecting in four months, starting from September until December 2016. The subject of this research is seventeen students at fourth grade of SDN 2 Tutup Bloro. This class consist at 4 male and 13 female students. The conclusion of this research reported that Group Investigation teaching model could increased the students' motivation and study result in fourth grade of SDN 2 Tutup Bloro.</p> <p>Keywords: group investigation teaching model; motivation; study result</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS pada materi kenampakan alam dan kenampakan alam negara-negara tetangga kelas empat SD. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Aksi itu dilakukan 2 kali dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan di kelas. Siklus ini terdiri dari 4 langkah seperti perencanaan, tindakan, pemantauan dan refleksi. Data dikumpulkan dalam empat bulan, mulai bulan September sampai Desember 2016. Subjek penelitian ini adalah tujuh belas siswa kelas empat SDN 2 Tutup Bloro. Kelas ini terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa model pengajaran Investigasi Kelompok dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas empat SDN 2 Tutup Bloro.</p> <p>Kata kunci: model pembelajaran group investigation; motivasi; hasil belajar</p>

How to Cite: Astuti, B. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Melalui Model *Group Investigation*. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(3), 264–271. <http://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v4i3.7843>.

PENDAHULUAN ~ Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu bidang ilmu yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan moral, selain itu IPS berusaha membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya (Sapriya, 2009). IPS

memuat materi sosial dan cenderung bersifat hafalan, sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan. Sifat materi pelajaran IPS tersebut membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi pendekatan ekspositoris, terutama guru menggunakan metode ceramah. Akibatnya siswa akan kurang terlibat atau cenderung pasif (Winataputra, 2007, p. 94).

Pembelajaran IPS hendaknya menekankan pada pendekatan konstruktivistik yang menitikberatkan siswa untuk membangun dan menggali pemahaman mengenai materi yang diajarkan. Honebein (Supriatna, dkk., 2007, p. 39) menuliskan landasan kuat dalam pembelajaran IPS yang bersifat konstruktivistik adalah sebagai berikut: (a) mengembangkan pengalaman menjadi pengetahuan; (b) mengembangkan pengalaman dengan beragam perspektif; (c) mengembangkan pembelajaran dalam konteks nyata; (d) mendorong terbentuknya rasa memiliki terhadap apa yang dipelajarinya; (e) menempatkan proses belajar sebagai proses sosial; (f) mendorong penggunaan beragam cara dalam belajar sesuai dengan kebiasaan masing-masing; (g) mendorong kesadaran diri dalam proses mengkonstruksi pengetahuan.

Hasil refleksi pembelajaran di SDN 2 SDN 2 Tutup Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora masih ditemukan berbagai kendala dalam pembelajaran IPS terutama di kelas IV. Pemahaman siswa masih rendah pada pembelajaran IPS materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa, dari jumlah 17 siswa hanya 8 siswa (47,06 %) yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan 9 siswa (52,94 %) mendapat nilai di bawah KKM. Berdasarkan observasi dan pengamatan, tampak (1) siswa kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran; (2) siswa

kurang terlibat aktif dalam proses diskusi kelompok; (3) siswa kurang bisa memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajarnya rendah; dan (4) model pembelajaran yang digunakan yang kurang sesuai sehingga belum dapat membangkitkan motivasi belajar anak, oleh karena itu guru perlu membangkitkan motivasi dan hasil belajar siswa, seperti yang diuraikan oleh Ahmadi dan Prasetya (1997, p. 102) bahwa "... Motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukan seseorang". Motivasi dapat dikatakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi dalam diri siswa dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Motivasi diri siswa yang baik akan membantu tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Sardiman, 2005, p. 124).

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan *Group investigation* dalam pembelajaran IPS. Dasar pemikirannya merujuk pada pendapat Basset dkk (Sumantri dan Permana, 2011, p. 11) bahwa "karakteristik siswa sekolah dasar secara umum: (1) memiliki rasa keingintahuan yang kuat dan tertarik pada dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri; (2) senang bermain dan bergembira riang; (3) suka mengatur diri untuk menangani berbagai hal; (4) bergetarnya perasaan dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka

tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan; (5) belajar secara efektif ketika merasa puas dengan situasi yang terjadi; (6) belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif, dan mengajar anak-anak lainnya.

Melalui investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitik akan berimplikasi secara positif terhadap pengembangan keterampilan penemuan dan membantu mencapai tujuan. Pemahaman secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui *investigation*. *Group investigation* melatih siswa untuk bekerja secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa dibekali keterampilan hidup (*Life skill*) yang berharga dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi guru menerapkan pembelajaran *Group Investigation* dapat mencapai tiga hal, yaitu dapat belajar dengan penemuan, belajar isi dan belajar bekerja keras secara kooperatif. Beberapa hasil penelitian yang menerapkan *group investigation* dalam pembelajaran memberikan hasil yang positif dalam peningkatan kemampuan siswa (Ahsanah, 2015, p. 69; Radiyanti, dkk 2012; Yanti, 2014).

Mengenai *Group Investigation*, Isjoni (2011) menuliskan bahwa

pada model ini siswa memilih sub topik yang ingin mereka pelajari dan topik yang biasanya telah ditentukan guru, selanjutnya siswa

dan guru merencanakan tujuan, langkah-langkah belajar berdasarkan sub topik dan materi yang dipilih. Kemudian siswa mulai belajar dengan berbagai sumber belajar baik di dalam atau di luar sekolah, setelah proses pelaksanaan belajar selesai menganalisis, menyimpulkan, dan membuat kesimpulan untuk mempresentasikan hasil belajar mereka di depan kelas".

Keunggulan dari *Group Investigation* menurut Joyce dan Weil (2009, pp. 322-323) merupakan suatu cara yang langsung dan begitu efektif dalam pengajaran ilmu pengetahuan secara akademik serta mampu menyentuh proses dan aspek-aspek sosial. Tujuan model pembelajaran *Group Investigation* menurut Joyce dan Weil (2009, p. 331) "mengembangkan sebuah sistem sosial yang berbasis dan dihasilkan oleh proses demokrasi; mengarahkan penelitian ilmiah pada kehidupan dan proses sosial yang alami; menggunakan strategi penelitian untuk memecahkan masalah sosial atau antar individu. memberikan sebuah pengalaman berbasis perenungan dan pembelajaran keadaan".

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Group Investigation*, adalah: (1) guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen; (2) guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok; (3) guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga satu kelompok mendapat satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain; (4) masing-masing kelompok

membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan; (5) setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok; (6) guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan; (7) evaluasi; dan (8) penutup.

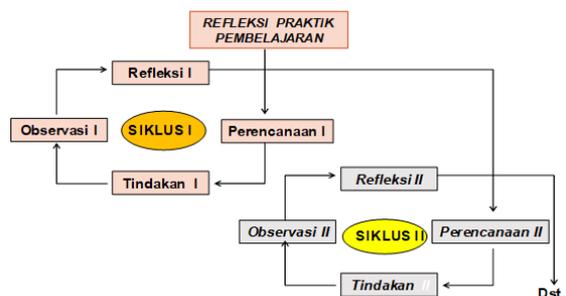
Inilah alasan peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan tujuan anak menjadi termotivasi dan pemahaman siswa tentang materi diharapkan akan meningkat sehingga hasil belajar yang diperoleh juga akan meningkat.

Beberapa hasil penelitian pun yang menggunakan pembelajaran *Group Investigation* dalam bidang yang berbeda dengan penelitian ini, seperti penelitian Handayani (2011), Khafid (2016), dan Sri Lestari S (2017), menunjukkan hasil pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini pun dapat menghasilkan temuan yang bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran IPS di sekolah dasar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2005; Sukaesih, 2015, p. 52) dengan langkah-langkah siklus sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Setiap satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*),

tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Skema tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan PTk

Penelitian ini dilaksanakan SDN 2 Tutup, teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknis tes berupa tes tertulis yang dilaksanakan mulai dari pembelajaran awal, siklus 1, dan siklus 2, sedangkan alat pengumpulan data adalah butir soal, yang menghasilkan data kuantitatif. Teknik non tes diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat selama proses penelitian berlangsung yang merupakan data kualitatif alatnya berupa lembar observasi motivasi belajar anak.

Teknik analisis data yang digunakan di antaranya: (1) analisa deskriptif komparatif, untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam pembelajaran di kelas, maka peneliti melakukan analisis data dari hasil penilaian setiap siklusnya; (2) analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan berdasarkan data hasil pengamatan yang dilakukan observer dari hasil kondisi awal dan hasil dari refleksi dari masing-masing siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan aktivitas belajar siswa terjadi karena siswa termotivasi untuk melakukan aktivitas belajar dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, Pada kondisi awal ditemukan fakta hasil belajar IPS dengan materi kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga pemahaman siswa masih rendah. Pada proses pembelajaran masih banyak siswa kurang bisa berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Mereka tidak tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru dan kurang bisa memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajarnya rendah.

Hasil belajar pada siklus 1 ini ditunjukkan dengan nilai ulangan harian. Dari 17 siswa yang mengerjakan soal-soal tes siklus 1 dengan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga nilai tertinggi 95, nilai terendah 35 dan nilai rata-ratanya 67,05. Untuk ketuntasan belajar yang belum tuntas sebanyak 5 siswa atau 29,41 % sedangkan yang sudah tuntas sebanyak 12 siswa atau 70,59 %. Pada siklus ini nilai terendah siswa 35, sedangkan nilai tertingginya 95.

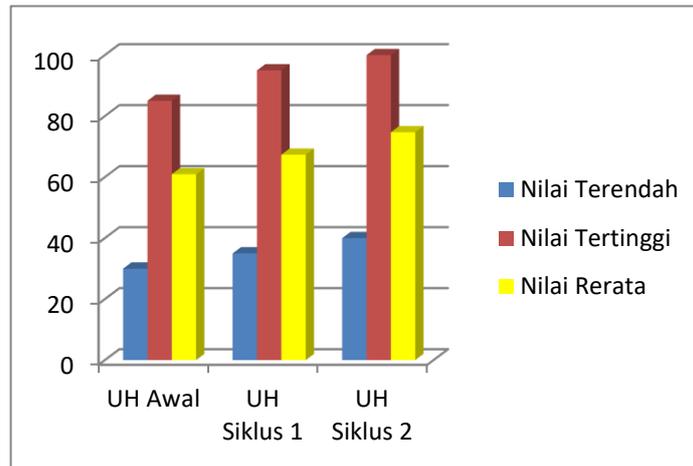
Pembelajaran siklus 2 diperoleh data sebagai dasar bagi peneliti untuk melakukan refleksi. Dari 19 siswa yang mengerjakan soal-soal tes siklus 2 dengan

materi bagian-bagian tumbuhan nilai tertinggi 100, nilai terendah 30 dan nilai rata-ratanya 68,95 untuk ketuntasan belajar yang belum tuntas sebanyak 4 siswa atau 21,05 % sedangkan yang sudah tuntas sebanyak 15 siswa atau 79,95 %. Untuk keaktifan anak dalam kegiatan belajar mengajar karena dibuat kelompok yang lebih kecil anak menjadi lebih aktif didukung model pembelajaran *Group Investigation* yang memang memfasilitasi anak untuk menemukan konsepnya sendiri serta mengembangkan sebuah sistem sosial yang berbasis dan dihasilkan oleh proses demokrasi melalui kerja kelompok atau diskusi, (Joyce dan Weil, 2009, p.331), karena rata-ratanya sudah di atas 65 yaitu 68,95 dan tingkat ketuntasannya sudah melebihi 75 % maka penulis tidak menganggap perlu untuk melanjutkan ke siklus 3.

Jika dibandingkan antara pembelajaran siklus 2 dengan pembelajaran awal dan siklus 1 diperoleh data sebagai berikut; untuk rata-rata naik dari 60,92 pada pembelajaran awal naik menjadi 67,35 pada siklus 1 dan 74,70 pada siklus 2; untuk nilai tertinggi pada pembelajaran awal 85 naik menjadi 95 pada siklus 1 dan siklus 2 menjadi 100, untuk nilai terendah 30 kondisi awal, pada siklus 1 menjadi 35 dan pada siklus 2 nilai terendah menjadi 35 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 2.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Uraian	Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal	Nilai Ulangan Harian Siklus 1	Nilai Ulangan Harian Siklus 2
1.	Nilai Terendah	30	35	40
2.	Nilai Tertinggi	85	95	100
3.	Nilai Rerata	60,92	67,35	74,70



Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai Ulangan Harian Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2

Kemudian pengamatan motivasi siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut, *Group Investigation* memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam kerja kelompok. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Satu kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa. Keaktifan siswa terlihat pada saat pembelajaran di luar kelas, dan gembira sehingga membuat mereka lebih

semangat mengikuti proses pembelajaran, selain itu siswa terlihat bersemangat dan aktif dalam diskusi maupun dalam proses pembelajaran pada umumnya, karena berbasis penemuan anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Suasana pembelajaran dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Proses Pembelajaran dengan menggunakan *Group Investigation*

Tabel 2. Hasil Pengamatan Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 dan 2

No	Aspek yang diamati	Siklus 1		Siklus 2	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	Bertanya	10	58 %	14	82 %
2	Menjawab	10	58 %	13	76 %
3	Memberi pendapat	8	47 %	12	70 %
4	Kerja Sama	12	70%	15	88 %
5	Minat	12	70 %	15	88 %
	Rata-rata		60,6 %		80,8 %

Berdasarkan tabel 2, aktivitas belajar siswa pada siklus 1 sebesar 60,6 % termasuk pada kategori cukup baik dan pada siklus 2 sebesar 80,8% termasuk pada kategori baik. Penentuan standar kriteria sebagai berikut 0 - 20 % berarti sangat kurang, 21 % - 40 % berarti kurang, 41% - 60% cukup baik, 61% - 80% baik, 81% -100% baik sekali.

Adanya peningkatan hasil dari tes dan observasi motivasi siswa di siklus 1 dan 2 memperlihatkan bahwa *group investigation* dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pembelajaran IPS, hal tersebut sesuai dengan apa yang menjadi kesimpulan Rusman (2014, p. 22) mengenai kelebihan *group investigation* yaitu: (1) dirancang untuk membantu terjadinya pembagian tanggung jawab ketika siswa mengikuti pembelajaran; (2) derorientasi menuju pembentukan siswa menjadi manusia sosial; (3) dapat mengembangkan kreativitas siswa, baik secara individu ataupun kelompok; (4) memberikan kesempatan berkolaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan

suatu masalah; (5) mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan guru sehingga dapat membangun pengetahuan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga bagi siswa kelas VI SDN 2 Tutup Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini berdasarkan dengan hasil rata-rata ulangan pada kondisi awal ke kondisi akhir yaitu dari dari rata-rata 60,92 menjadi 74,70 meningkat sebesar 22,61 %, sedangkan ketuntasannya dari 47,06 % menjadi 82,35 % atau meningkat sebesar 75 %. Disamping itu motivasi belajar anak juga meningkat dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dari kategori cukup baik menjadi kategori baik.

REFERENSI

- Ahmadi & Prasetya. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handayani, B. (2011). PENERAPAN MODEL GRUP INVESTIGASI DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN AKUNTANSI DASAR. *Dinamika Pendidikan*, 3(2). doi:<http://dx.doi.org/10.15294/dp.v3i2.388/>
- Isjoni. (2011). *Pembelajaran Kooperatif, Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi. Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, B & Marsha, W. (2009). *Modesl of Teaching*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Khafid, S. (2016). Pembelajaran Kooperatif Model Investigasi Kelompok, Gaya Kognitif, dan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1)
- S, S. (2017). PENERAPAN PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI DAN KEAKTIFAN SISWA MATERI STATISTIKA. *Journal Of Medives*, 1(2), 150-157. Retrieved from <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/matematika/article/view/491/>
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS, Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remadja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2005). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukaesih, O. (2015). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI JENIS MAKANAN HEWAN DI SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(1), 46-59. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i1.1321>
- Sumantri. M., & Johan, P. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- Supriatna. N, dkk. (2007). *Bahan Belajar Mandiri Pendidikan IPS di SD*. Bandung UPI Press.
- Winataputra. U. S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.